

MENINGKATKAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN DI DUSUN KARANGANYAR KECAMATAN SUMBERSUKO KABUPATEN LUMAJANG

Ihya' Ulumuddin*, Qurroti A'yun, Alfiatus Safa'ah,
Putri Nadiyah Firdausi, Rizki Dwi Lestari, Lailatul Karomah
Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia
*Email: ihyaulumudin84@gmail.com

Abstrak: RA Muslimat NU Nurul Hikmah Summersuko merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di Dusun Krajan, Desa Summersuko. Sudah dua tahun dekorasi dan hiasan ruangan di RA Muslimat NU Nurul Hikmah Summersuko belum diganti atau diperbaiki, sehingga banyak yang rusak, rapuh, dan kusam. Suasana ruang kelas demikian tidak cocok dengan anak usia dini yang sangat peka terhadap warna mencolok. Bagi anak kecil, selain sebagai hiasan yang menarik, hiasan dinding juga difungsikan sebagai media belajar untuk lebih mengenal lingkungan sekitar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Kata kunci: Motivasi Belajar Siswa, Pengelolaan Kelas

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam kemajuan suatu negara. Pendidikan dapat dijadikan sebagai suatu dorongan untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia sehingga tercipta generasi yang siap menghadapi permasalahan global dimasa yang akan datang. Yang berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga membantu dalam pembangunan karakter, peningkatan kesempatan kerja, pemberdayaan individu, dan menciptakan masyarakat yang lebih maju dan harmonis.

Dunia Pendidikan saat ini mestinya mengajarkan banyak keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi fungsi-fungsi dalam berbagai lapangan kehidupan di dunia saat ini, seperti basic skill, membaca, menulis, komputer serta berbagai keahlian professional seperti komunikasi, berpikir kreatif, bernalar kritis, dan memahami diri

sendiri dengan baik.¹ *Basic skill* dan pengetahuan dapat membuat masyarakat menjadi lebih maju dalam mengembangkan kehidupan yang layak berupa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan terarah.²

Pendidikan di pedesaan dan perkotaan tentunya memiliki tingkat pendidikan yang berbeda.³ Biasanya yang membedakan tingkat pendidikan perkotaan dan pedesaan dilihat dari kualitas pendidik dan fasilitas yang disediakan disekolah, namun beda halnya dengan keadaan yang terjadi di Dusun Karanganyar Desa Purwosono yang dilihat dari kebiasaan masyarakat. Kebiasaan itu terjadi karena minat belajar yang rendah, alasan utamanya adanya kemampuan ekonomi rendah dan pengaruhnya lingkungan. Setelah di Dusun Karanganyar ini di observasi banyak warga yang tingkat pendidikannya rendah diakibatkan dari beberapa aspek.

Ada yang tamat SD, tamat SMP, tamat SMA diantaranya bekerja sebagai buruh tani dan banyak sebagai karyaan pabrik. Aspek pertama karena keinginan bekerja yang sanga tinggi, seiring dengan berjalannya waktu yang terjadi saat ini membuat warga sekitar dusun Karanganyar khawatir tidak menemukan pekerjaan yang jelas apalagi dengan meningkatnya perekonomian dan biaya hidup yang besar. Masyarakat juga lebih memilih untuk menjadi karyawan pabrik daripada pelajar disebabkan karena adanya jaminan kerja khususnya bagi warga Desa Purwosono. Hal itu tentunya menjadi peluang yang amat besar bagi warga Purwosono, anak-anak dibawah umur juga akan tergiur unuk mendapatkan uang. Meskipun awalnya hanya mencoba namun hal ini menjadi alasan mereka untuk tidak melanjutkan sekolah demi mengurangi beban keluarga dan membantu perekonomian keluarganya.⁴

Aspek kedua yakni berasal dari pengaruhnya lingkungan. Pengaruhnya lingkungan yang dimaksud disini mulanya karena ikut-ikutan temannya dan mengalami

¹ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Era Milenial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 1.

² Akhmad Afnan Fajarudin, "Transformation and Response of Islamic Education in the Disruption Era", *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (2022): 92-112. DOI: <https://doi.org/10.58883/tsaqofah.v7i2.74>

³ Khusaini, Muvera, "Prestasi Belajar dan Karakteristik Orang Tua: Studi Perbandingan Sekolah Menengah Atas Perkotaan-Pedesaan", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 12, No. 2 (2020): 296-310.

⁴ *Obervasi*, Dusun Karanganyar Desa Purwosono Kec. Sumberuko.

rasa kemalasan yang tinggi. Setelah diperhatikan jika anak dapat terpengaruh oleh orang di sekitarnya bagaimana dengan peran orang tua sebagai madrasatul ula bagi sang anak.

Kurangnya perhatian orang tua juga menjadi pemicu anak malas belajar, sehingga minat belajar mereka terhadap pendidikan rendah. Adanya kesibukan orang tua seperti bekerja dan merantau atau alasan yang lain, membuat anak akan merasa sangat bebas karena tidak adanya dorongan atau motivasi di kehidupannya. Dalam hal ini posisi orang tua sangatlah penting, meskipun pendidikan orang tua rendah seharusnya mereka memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya.

Sebagian pihak menganggap bahwa pendidikan tidak terlalu penting, intinya adalah mendapat pekerjaan merupakan puncak dari berjalannya kehidupan. Dengan pekerjaan yang mereka dapatkan dapat memenuhi kebutuhan sosial masyarakat itu sendiri. Padahal Pendidikan bukan hanya mengajarkan tentang kehidupan namun pendidikan karakter dan pengetahuan serta adanya basic skill yang membuat pekerjaan mereka menjadi lebih layak. Di Dusun Karanganyar di daerah RT. 08 dan RT. 09 sebagian warga yakni SMP dan SMA ada yang langsung bekerja di pabrik dan pengangguran.

Padahal ketika diamati secara langsung akar masalah ini terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Masyarakat termasuk orang tua tentunya menjadi faktor utama pendukung anak dalam pendidikan. Pendidikan yang baik akan terwujud jika orang tua memperhatikan keadaan lingkungan dan mendorong minat belajar anaknya. Beberapa warga juga memiliki pendapat sama terhadap pentingnya pendidikan.

Kami pribadi sependapat dengan pendapat warga dengan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan untuk mengurangi rendahnya tingkat pendidikan anak-anak dan menjadikan pengeahuan sebagai alasan utama untuk menjadikan warga lebih maju. Tanpa bermaksud untuk menyudutkan pihak-pihak tertentu, tulisan ini bermaksud untuk membuktikan bahwa tingkat pendidikan yang rendah bukan disebabkan oleh kurangnya perekonomian keluarga sebagai faktor utamanya, tetapi lebih kepada faktor kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

Metode Riset

1. Pemahaman Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan dari pengetahuan dan pikiran.⁵ Proses pemahaman merupakan langkah ataupun cara untuk mencapai suatu tujuan sebagai aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki, sehingga pengetahuan tersebut mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal di dalam satu wilayah, kalangan bisa terdiri dari kalangan orang mampu hingga orang yang tidak mampu.⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pemahaman masyarakat adalah suatu langkah atau proses dalam mencapai suatu tujuan dimana terdapat sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma norma, dan berbagai peraturan yang siap ditaati. Dalam mencapai suatu tujuan perlu adanya pengetahuan yang mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal. Ini suatukenyataan, bahwa masyarakat yang baik, maju dan modern, ialah masyarakat yang di dalamnya ditemukan suatu tingkat pendidikan yang baik, maju dan modern pula.⁷

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pendidikan tidak hanya diperoleh dari kegiatan formal, tetapi melalui kegiatan non formal yaitu berdasarkan pengalaman yang diperoleh masyarakat melalui berbagai kegiatan, misalnya mengikuti jejak saudara dan tetangga. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dari berbagai pihak dimana masyarakat takut tidak sama dengan yang lain, hal ini tentunya menuju pola pikir masyarakat yang sempit. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman masyarakat adalah saranainformasi.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 811.

⁶ Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 30.

⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 110.

Menurut Sudaryanto berbagai bentuk media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lainnya mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan pemahaman. Dalam menyampaikan informasi, media massa membawa pesan sugestif yang dapat mengarahkan opini dan pemahaman seseorang.⁸ Sehingga penting juga untuk memanfaatkan teknologi dengan baik dan benar. Lingkungan masyarakat pasti memiliki latar pendidikan, profesi pekerjaan dan lingkungan sosial yang berbeda-beda. Latar pendidikan dan profesi masyarakat terdiri dari masyarakat pemerintah sebagai aparatur desa, masyarakat pendidik, buruh tani dan karyawan pabrik.

Hal tersebut menimbulkan hubungan antara pemahaman masyarakat dengan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Apabila pemahaman masyarakat positif maka peran masyarakat baik sehingga penyelenggaraan pendidikan berjalan dengan baik. Sebaliknya apabila pemahaman masyarakat negatif maka peran masyarakat kurang baik sehingga penyelenggaraan pendidikan juga kurang berjalan dengan baik.⁹

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat yakni dari faktor internal dan eksternal. Dalam segi faktor internal terdapat setidaknya 3 faktor; usia, pengalaman, dan intelegensi. Sedangkan dalam faktor eksternal setidaknya terdapat 5 item, yakni; pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, lingkungan, dan informasi.¹⁰

2. Pentingnya Pendidikan

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogi, berarti bimbingan atau pertolongan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok lain agar menjadi dewasa untuk mencapai tingkat hidup atau penghidupan lebih tinggi dalam arti mental.¹¹ Tingkatan Pendidikan menurut Lestari dalam Wirawan adalah “merupakan suatu kegiatan seseorang dalam

⁸ Sudaryanto, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 20.

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 10.

¹⁰ Daryanto, *Faktor Penghambat Pemahaman* (Surabaya: Suka Maju, 2008), 69.

¹¹ Sudirman N, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 4.

mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi”.¹²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara Republik Indonesia.

Pendidikan bertujuan untuk mencapai kedewasaan nya agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.¹³ Pendidikan merupakan adalah sesuatu yang tidak hanya dibutuhkan pada tingkat pribadi, tetapi juga pada tingkat global, karena itu adalah sesuatu yang menjaga dunia kita tetap aman dan menjadikannya tempat yang lebih damai.¹⁴

Pendidikan cenderung mengajari orang perbedaan antara benar dan salah, dan dapat membantu orang menghindari situasi berisiko. Dari semua yang telah dikatakan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting. Seluruh dunia mengejar pendidikan. Setiap individu membutuhkan pendidikan untuk menjalani kehidupan secara maksimal. Untuk berinteraksi lebih baik dengan lingkungan kita dan memanfaatkan rentang hidup kita sebaik-baiknya, pendidikan sangat penting.

Lingkungan sekolah yang menjadi pendidikan yang kedua atau juga disebut dengan Pendidikan formal. Di sekolah cara mendidik yaitu harus membina para

¹² Lestari Widi, “Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kecamatan Pati Kabupaten Pati”, (*Skripsi*, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang, 2011).

¹³ I NYoman Yasa dan Ni Made Dwi Ariani Mayasari, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan”, *Bisma: Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 2 (Agustus, 2022): 421-427.

¹⁴ Akhmad Alim, *Tafsir Pendidikan Islam* (Jakarta: AMP Press, 2014), 40.

anak didik menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Hanya dengan inilah maka semua aspek kepribadian anak bisa berkembang. Sedangkan lingkungan masyarakat bagi peserta didik juga berpengaruh. Dengan demikian apabila kita berinteraksi dengan mereka di lingkungan masyarakat maka mereka akan menilai kita bahwa mereka akan tahu mana orang yang terdidik dimana orang yang tidak terdidik berarti kita dididik untuk bisa memahami, mengerti serta menjadi orang yang peduli terhadap orang lain. Selain itu lingkungan keluarga menjadi peranan yang sangat penting dimana harga diri berkembang karena dihargai, diterima, dicintai dan dihormati sebagai manusia.

Itulah pentingnya mengapa kita menjadi orang yang terdidik di lingkungan keluarga. Orang tua mengajarkan kepada kita mulai sejak kecil untuk menghargai orang lain hal ini akan menimbulkan kenyamanan dan ketentraman hidup sehingga akan mempererat kerukunan hidup. Selain itu dorongan dan dukungan orang tua dapat menjadi penguat bagi anak dalam meningkatkan ilmu pengetahuannya. Orang tua disini jugadapat menjadi jalan atau arah menuju kesuksesan anak.

Metode Pendampingan

Dalam sebuah penelitian hendaknya seorang peneliti selalu menggunakan *tools* dalam melakukan penelitian, *tools* bertujuan untuk suatu bahan untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian yang ada di suatu tempat tersebut yang dimana tempat tersebut merupakan tempat yang cocok untuk pengambilan sebuah data dan pada nantinya akan di angkat menjadi sebuah tema. Dalam pendampingan ini tools yang digunakan yakni adalah *tools* PAR, dimana seorang peneliti akan mengambil sebuah data dengan melalui pendekatan terlebih dahulu dan setelah itu akan melakukan wawancara dengan narasumber tersebut.

Adapun bahan yang dibuat wawancara terhadap narasumber demi mengambil sebuah data tidak sekedar berupa tools saja, melainkan terdapat beberapa tahapan yakni;¹⁵

¹⁵ Ihya' Ulumuddin, dan Yayok Wahyudi, "Pengelolaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Keagamaan di Desa Tempeh Kidul Kecamatan Tempeh Lumajang", *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (2020): 75-84. DOI: <https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v1i1.999>

1. *To know*

Seperti yang telah kita ketahui bahwasanya pada tahap ini peneliti hanya sekedar mencari tau tentang problem sosial yang ada pada suatu tempat tersebut dengan melalui pendekatan dan wawancara terhadap suatu masyarakat tanpa harus menetapkan suatu problem terlebih dahulu.

2. *To understand*

Dalam tahap kedua ini yakni tahap memahami, dalam artian kita sebagai peneliti harus memahami bahwasannya problem tersebut di dalam masyarakat itu benar-benar ada dan masyarakat juga harus sadar bahwasannya itu adalah sebuah problem yang harus di selesaikan dan di tuntaskan.

3. *To plan*

Kemudian pada tahap ketiga ini peneliti hanya sebagai pendamping di antara masyarakat dalam merencanakan suatu solusi atau pemecahan akar masalah yang terjadi pada lingkungan tersebut, dan biarkan para masyarakat sendiri yang memberikan usulan serta solusi dan tata cara untuk menuntaskan sebuah akar permasalahan tersebut.

4. *To action*

Setelah melampaui ketiga tahap yang di atas tadi peneliti sudah mengetahui akan akar problem tersebut sesuai data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara dengan masyarakat sekitar, kemudian masyarakat paham bahwasannya itu adalah sebuah problem yang harus dituntaskan, dan tidak hanya sekedar tau dan paham saja akan tetapi masyarakat lebih peduli akan lingkungan sekitar dengan adanya problem tersebut masyarakat di tuntut untuk menemukan sebuah solusi untuk memecahkan suatu akar permasalahan. Dan pada tahap inilah masyarakat sudah menemukan solusi dan tata cara menuntaskan akar permasalahan, maka semua warga masyarakat bersatu saling bergotong royong menyelesaikan suatu akar masalah sesuai rencana yang ada di tahap ketiga yakni tahap to plan.

Setelah menggunakan tahap-tahap tersebut dalam wawancara dengan masyarakat demi sebuah data yang di peroleh, peneliti mulai mendata dengan semua akar permasalahan yang ada dalam desa purorejo tersebut, sebelum itu kami sekelompok dibagi menjadi empat bagian sesuai dengan dusun yang ada di desa purorejo, kemudian semua menyebar kepada masyarakat dengan istilah lainnya yakni Trust Building yaitu perkenalan dengan masyarakat bahwasannya kita sebagai peneliti yang bertugas sebagai fasilitator dalam bagian masyarakat tersebut. Adapun data yang diperoleh dari masyarakat dengan menggunakan tools PAR yaitu dengan kategori problem sosial dan potensi alam.

Diskusi-Hasil

Terdapat beberapa problem sosial, seperti masyarakat merantau, pergaulan bebas, tindak kriminal (Pencurian hewan ternak), kurangnya kesadaran kebersihan lingkungan, kurangnya pemanfaatan lahan, dan pernikahan dini. Meskipun memiliki problem sosial yang begitu banyak, namun terdapat beberapa potensi alam yakni; sumber mata air melimpah, tempat pengolahan sampah, home industri liper, pohon sengon, pohon tebu, pohon mahoni, pohon manecu, pohon durian, pohon rambutan, dan tanaman talas.

Hasil pemetaan problem sosial yang dilakukan oleh fasilitator selama kurang lebih 40 hari yakni dapat membuahkan hasil dengan menggunakan tools par, yang dimana tools tersebut dapat mempermudah peneliti untuk memperoleh suatu data yang di miliki oleh masyarakat dengan metode wawancara tersebut, adapun data problem sosial yang diperoleh adalah:

Masyarakat merantau Dengan melalui wawancara dengan masyarakat yang ada di lokasi dusun Karanganyar Desa Purwosono kecamatan Sumbersuko ini terdapat masyarakat entah muda ataupun sudah tua yang mencukupi kebutuhannya dengan cara merantau, setelah di telusur lebih lanjut yakni kami sebagai peneliti dapat merenima jawaban bahwasannya di dusun Karanganyar ini disebabkan karena terlilit hutang, kurangnya lapangan pekerjaan, kemudian masyarakat merantau demigaya hidup gengsi, dan ada juga merantau karena ajakan seorang teman.

1. Pergaulan Bebas

Di dusun Karanganyar pergaulan bebas saat ini menjadi sorotan utama, oleh sebab itu hal ini menjadi kekhawatiran dimasyarakat khususnya orang tua. Perkembangan zaman dan majunya teknologi juga menjadi salah satu faktor penyebab pergaulan bebas, terutama dalam hal pendidikan. Tingkat pendidikan di dusun karanganyar terpaut cukup rendah, anak-anak sebagai bibit unggul seharusnya mengembangkan pengetahuan dan skillnya terhadap kemajuan bangsa dan negara karena hal ini sangat bergantung pada generasi muda.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknik yang memberikan kemudahan mengakses segala informasi. Hal ini memiliki dampak terhadap pola kehidupan masyarakat di dusun karanganyar dari berbagai kalangan terutama anak-anak usia remaja, maka tidak heran jika banyak remaja melakukan hal yang menyimpang mengarah ke pergaulan bebas. Pergaulan ini juga berdampak negatif bagi anak-anak yang bersekolah, karena beralasan ikut-ikutan melihat yang lainnya merasa bebas melakukan apapun akhirnya memilih untuk berhenti bersekolah. Untungnya hanya sedikit dari mereka yang menjadi pengangguran dan lainnya bekerja sebagai karyawan pabrik.

2. Tindak Kriminal

Di dusun karanganyar banyak terjadi tindakan kriminal yang mulai dari pencurian ayam maupun sapi. Tindakan kejahatan tersebut dapat merugikan dan mengancam keselamatan warga sekitar. Kejahatan sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat dan banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan kejahatan tersebut. Faktor ekonomi menjadi salah satu hal yang mendasari seseorang untuk melakukan tindakan kejahatan, biasanya para pelaku tindak kejahatan adalah mereka yang berpenghasilan rendah berstatus pengangguran atau penduduk miskin kebutuhan sehari-hari seperti sandang pangan tidak tercukupi dengan penghasilan yang terbilang pas-pasan atau tidak mencukupi sedangkan kebutuhan warga yang semakin hari meningkat dan jumlah tanggungan keluarga yang tidak sedikit.

Cara penanggulangan yang telah dilakukan seperti pos kamling di beberapa titik yakni di setiap RT dan juga kegiatan ronda malam yang dijaga oleh bapak dusun sendiri. Dalam penjagaan hewan ternak seperti sapi sudah ada tempat peternakan sendiri yakni GASTER (Garasi Ternak) yang merupakan program dari Bapak Kapolres Lumajang AKBP. Dr. Muhammad Arsal Sahban. S.H. SIK. M.H. M.M pada tahun 2019²⁷, Adanya gaster tersebut untuk meminimalisir adanya pencurian hewan ternak dengan cara bergantian saat penjagaan jika ada yang kehilangan sapi maka sapi yang ada di gaster ini akan diganti langsung

3. Kurangnya kesadaran kebersihan lingkungan

Kesadaran Masyarakat di dusun Karanganyar terhadap kebersihan dalam agama disebutkan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Kebersihan adalah hal yang mutlak dibutuhkan oleh setiap orang yang tinggal di dalam lingkungan hidup. Lingkungan hidup yang bersih, menciptakan rasa kenyamanan serta kesehatan bagi setiap individu yang tinggal di dalamnya. Tingkat kesadaran Masyarakat di dusun Karanganyar dalam menjaga kebersihan masih tergolong rendah. Meskipun mereka telah berhasil menjaga kebersihan dimulai dari diri sendiri dan lingkungan keluarga, tak sedikit orang yang mengabaikan kebersihan dalam lingkungan masyarakat. dapat dilihat dari cara mereka membuang sampah. Apakah masyarakat membuang sampah pada tempatnya, di pinggir- pinggir sungai, atau bahkan di pinggir jalan. Dampak serius dari kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan akan sangat terasa.

Secara fisik, lingkungan yang memiliki tingkat kesadaran rendah, akan terlihat kotor dan tidak nyaman untuk ditinggali. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan juga dapat menimbulkan bencana yang lebih besar. Seperti yang kita ketahui, bencana banjir tidak hanya disebabkan oleh hujan lebat. Tapi, karena orang-orang membuang sampah sembarangan di selokan. Mengakibatkan tidak lancarnya aliran selokan, sehingga volume air meluap ke pemukiman warga. Selain itu ada juga warga yang membakar sampah namun hal ini justru menyebabkan polusi udara, sebenarnya ada

tempat pembuangan sampah yang tidak dioperasikan sehingga menjadi salah satu alasan warga setempat untuk buang sampah sembarangan.

4. Kurangnya pemanfaatan lahan

Setelah melaksanakan wawancara dan melakukan dokumentasi terdapat potensi alam yang sangat banyak dalam dusun Karanganyar tersebut, akan tetapi kurangnya pemanfaatan lahan seperti pekarangan di rumah yakni untuk bercocok tanam. Bercocok tanam yang dimaksud seperti menanam cabai, tomat, terong atau tanaman kebutuhan sehari-hari. Hal ini juga sangat efektif untuk perekonomian keluarga. Karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam menyikapi pemanfaatan lahannya dan berfokus pada liperan.

5. Pernikahan dini

Pernikahan adalah suatu hal yang sangat dinanti oleh kedua belah pihak keluarga karena dari nikah tersebut akan menghasilkan keturunan dan akan menjalin persaudaraan antar keluarga, akan tetapi kategori pernikahan dini pada kali ini sangatlah miris terjadi di dusun Karanganyar ini, rata-rata pemuda setelah lulus sekolah jika tidak nikah maka akan merantau ke luar kota bahkan sampai keluar negeri. Mungkin karena kurangnya beberapa faktor dalam ketenaga kerjaan juga dapat memicu faktor nikah muda tersebut.

6. Kurangnya pengolahan umkm

Pengolahan terhadap umkm dalam dusun Karanganyar sangatlah minim, dari beberapa banyak yang menjadi petani kelapa akan tetapi hanya sedikit yang bisa mengolahnya, masyarakat sudah beranggapan bahwasannya mengolah itu adalah hal yang rumit maka mereka rela menjual pisang itu secara bahan saja tidak di olah terlebih dahulu, sebenarnya jika di olah menjadi santan, keripik, dibuat arang, sapu ijuk dan lainnya. Dengan ini masyarakat dapat mendirikan pengolahan umkm rumahan sudah di pastikan dapat membuka lowongan pekerjaan bagi pemuda pemudi agar tidak segera merantau, akan tetapi masih bekum adanya gebrakan tentang pengolahan umkm tersebut sampai sekarang.

Setelah melakukan perisetan di Desa Purwosono kecamatan Sumbersuko ini yang terdapat sebanyak empat dusun yakni dusun Srebet, dusun Darungan, dusun Selokambang dan dusun Karanganyar. Namun tempat yang kami riset di dusun Karanganyar, di dusun ini terdapat banyak sekali problem sosial dan potensi alam yang ada di sekitar dusun tersebut, yang mana setelah di adakanya perisetan dengan menggunakan metode *participatory action research* dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata ini dengan melalui beberapa tahap yakni tahap *to know*, *to understand*, *to plan* dan *to action*. Kemudian solusi dan aksi tersebut terdapat pada tahap *to plan* dan *to action* yang mana tahap *to plan* dapat di artikan sebagai tahap merencanakan suatu solusi terhadap suatu akar permasalahan sosial, dan aksi yaitu terdapat pada tahap *to action* yang mana kami sebagai peserta kuliah kerja nyata hanya bertugas sebagai fasilitator masyarakat dalam melaksanakan pendampingan dalam pembuatan tanggul sementara swadaya masyarakat yang ada dalam dusun pasirejo desa purorejo kecamatan termpursari tersebut.

Adapun solusi yang di dapatkan dengan masyarakat melalui forum fgd Kecil maupun fgd besar yang telah dilakukan oleh masyarakat dengan fasilitator dalam masyarakat tersebut menemukan solusi tanggul jebol yang mempunyai tiga titik rawan bahaya yaitu masyarakat akan melakukan pembangunan tanggul sementara menggunakan dana swadaya masyarakat yang di bangun secara bergotong royong bergantian antar setiap Rt nya.²⁸

Dengan demikian masyarakat secara sadar akan melakukan dan menyempatkan waktunya paling tidak satu hari untuk andil dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan pentingnya pendidikan yang dilaksanakan di posko putra, dengan bertujuan semua warga agar merasakan kegiatan tersebut dan saling membantu dan menjalin keharmonisan antar makhluk sosial. Karena mengingat di tahun 2023 ini Indonesia sudah mengikuti zamannya dan dengan adanya kemajuan teknologi maka masyarakat perlu pendidikan yang lebih tinggi untuk pembentukan karakter dan pengetahuan yang benar.

Selanjutnya mengenai aksi yang akan dilaksanakan masyarakat mengenai tingkat pendidikan rendah yang ada di tiga titik tersebut sesuai dengan yang keputusan yang dilaksanakan oleh fasilitator dengan masyarakat di waktu forum fgd besar maka

masyarakat akan melakukan kegiatan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Karena menurut masyarakat khususnya orang tua lebih memperhatikan pendidikan sang anak maka anak pun akan termotivasi dan terdorong dalam belajar sehingga minat belajar akan meningkat. Pemahaman orang tua perlu digali karena orang tua merupakan cerminan dari anaknya, mereka akan menjadi contoh baik buruk terhadap anaknya. Jika pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan ada maka orang tua tidak akan memiliki pikiran sempit untuk menuruti kemauan anak, terlebih lagi dengan alasan ekonomi rendah. Di Indonesia sudah banyak perguruan tinggi yang menawarkan bermacam-macam beasiswa serta sekolah-sekolah yang tanpa dipungut biaya.

Oleh karenanya, jika dilihat dari tingkat kesadaran seharusnya bukan anak saja yang harus paham pentingnya pendidikan melainkan orang tualah menjadi pondasi utama menuju kesuksesan. Kemudian setelah diadakannya forum fgd itu tadi masyarakat sudah mulai faham dan keesokannya sudah mulai melaksanakan kegiatan peningkatan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dengan menggunakan satu komando yakni bapak Ma'in selaku ketua RW. 04 dusun Karanganyar tersebut bersama warga sekitar yang berjumlah kurang lebih 30 orang dengan di dampingi oleh fasilitator dari IAI Syarifuddin Wonorejo Lumajang.²⁹

Masyarakat mempunyai inisiatif melakukan kegiatan bersama masyarakat dengan bertujuan supaya masyarakat paham akan pentingnya pendidikan khususnya bagi warga dusun Karanganyar tersebut, karena masyarakat berfikir jika menunggu sosialisasi dari pemerintah sangatlah lama ditambah lagi dengan keadaan masyarakat yang tidak mau dan susah diajak untuk berkumpul maka dari itulah masyarakat bersama para perangkat dusun bekerja sama berbondong-bondong meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

Kesimpulan

Kegiatan Sosialisasi tingkat pendidikan rendah bersama masyarakat yang dilakukan di Desa Purowosono Dusun Karanganyar ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Selain kegiatan sosialisasi

tingkat pendidikan rendah yang dilaksanakan juga dapat menjadi solusi sesuai harapan masyarakat di Desa Purowosono Dusun Karanganyar Kabupaten Lumajang dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

Sebelum kegiatan pendampingan berakhir, fasilitator bersama dengan masyarakat membuat kesepakatan untuk tetap selalu menjaga pendidikan anak-anak di Desa Purowosono Dusun Karanganyar ini. Hal ini dilakukan agar kegiatan sosialisasi pemahaman masyarakat di dampingi oleh fasilitator dan Masyarakat Desa Purowosono Dusun Karanganyar tetap terlaksana meskipun pendampingan sudah berakhir.

Referensi

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alim, Akhmad. 2014. *Tafsir Pendidikan Islam*. Jakarta: AMP Press.
- Daryanto. 2008. *Faktor Penghambat Pemahaman*. Surabaya: Suka Maju.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khusaini, Muvera. "Prestasi Belajar dan Karakteristik Orang Tua: Studi Perbandingan Sekolah Menengah Atas Perkotaan-Pedesaan", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 12, No. 2 (2020): 296-310.
- N, Sudirman. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2020. *Pendidikan Islam di Era Milenial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Obervasi*, Dusun Karanganyar Desa Purwosono Kec. Sumbersuko.
- Sudaryanto. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widi, Lestari. "Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecap di Kecamatan Pati Kabupaten Pati", (*Skripsi*, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang, 2011).
- Yasa, I NYoman dan Ni Made Dwi Ariani Mayasari. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan". *Bisma: Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 2 (Agustus, 2022): 421-427.
- Ulumuddin, Ihya', dan Yayok Wahyudi. "Pengelolaan Madrasah Diniyah Takmilyah Ula untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Keagamaan di Desa

'Tempeh Kidul Kecamatan Tempeh Lumajang''. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (2020): 75-84. DOI: <https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v1i1.999>